



SEBUAH RESERVOIR AIR HIDUP

Penatua David A. Bednar

Dari Kuorum Dua Belas Rasul

Api Unggun CES untuk Remaja Dewasa • 4 Februari 2007 • Universitas Brigham Young

Sister Bednar dan saya bersyukur untuk bertemu dengan Anda malam ini. Sewaktu kami melakukan perjalanan ke seluruh dunia, kami secara khusus menghargai kesempatan untuk berkumpul bersama dan belajar dari orang-orang muda yang penuh iman seperti Anda. Malam ini saya berdoa untuk bantuan Roh Kudus sewaktu kita beribadat bersama dan mencari dalam kesatuan untuk diajar dari atas (lihat A&P 43:16).

Saya ingin memulai dengan mengajukan sebuah pertanyaan sederhana. Barang atau komoditas apakah yang paling berharga di dunia? Kita mungkin pertama-tama berpikir bahwa emas, minyak, atau berlian memiliki nilai yang paling tinggi. Namun dari semua mineral, logam, batu permata, dan cairan yang terdapat di atas dan di dalam bumi, yang paling berharga adalah air.

Kehidupan memancar dari air. Kehidupan ditopang oleh air. Air adalah media yang dibutuhkan untuk melakukan berbagai fungsi yang terkait dengan semua bentuk kehidupan yang diketahui. Tubuh jasmani kita kira-kira dua pertiganya adalah air. Sementara orang dapat bertahan hidup selama sehari-hari atau bahkan berminggu-minggu tanpa makanan, seseorang biasanya akan mati hanya dalam tiga atau empat hari tanpa air. Kebanyakan dari pusat-pusat besar populasi dunia terletak di dekat sumber air bersih. Pada dasarnya, kehidupan tidak dapat ada tanpa ketersediaan serta akses terhadap suplai air bersih yang memadai.

Air Hidup

Karena peran penting air dalam menopang segala bentuk kehidupan, penggunaan istilah “air hidup” oleh Juruselamat adalah signifikan secara ilahi. Sebagaimana diuraikan dalam pasal keempat Yohanes, Yesus dan para murid-Nya melintasi Samaria sewaktu mereka dalam perjalanan dari Yudea ke Galilea. Di kota Sikhar mereka berhenti di sumur Yakub.

“Maka datanglah seorang perempuan Samaria hendak menimba air. Kata Yesus kepadanya: ‘Berilah Aku minum.’”

Sebab murid-murid-Nya telah pergi ke kota membeli makanan.

Maka kata perempuan Samaria itu kepada-Nya: ‘Masakan Engkau seorang Yahudi, minta minum kepadaku, seorang Samaria?’ (Sebab orang Yahudi tidak bergaul dengan orang Samaria).

Jawab Yesus kepadanya: ‘Jikalau engkau tahu tentang karunia Allah dan siapakah Dia yang sedang berkata kepadamu: Berilah Aku minum! niscaya engkau telah meminta kepada-Nya dan Ia telah memberikan kepadamu air hidup.’

Kata perempuan itu kepada-Nya: ‘Tuhan, Engkau tidak punya timba dan sumur ini amat dalam; dari manakah Engkau memperoleh air hidup itu?’

Jawab Yesus kepada-Nya: ‘Barangsiapa minum air ini, ia akan haus lagi, tetapi barang siapa minum air yang Kuberikan kepadanya, ia tidak akan haus untuk selama-lamanya. Sebaliknya air yang akan Kuberikan kepadanya, akan menjadi mata air di dalam dirinya, yang terus-menerus memancar sampai kepada hidup yang kekal’” (Yohanes 4:7–11, 13–14).

Air hidup yang dirujuk dalam bagian ini merupakan perlambangan dari Tuhan Yesus Kristus dan Injil-Nya. Dan sebagaimana air diperlukan untuk menopang kehidupan jasmani, demikian juga Juruselamat serta ajaran-ajaran, asas-asas, dan tata cara-tata caranya adalah penting untuk kehidupan kekal. Anda dan saya membutuhkan air hidup-Nya setiap hari dalam suplai yang memadai untuk menopang kelangsungan pertumbuhan dan perkembangan rohani kita.

Tulisan Suci Adalah Sebuah Reservoir Air Hidup

Tulisan suci berisikan firman Kristus dan merupakan sebuah reservoir air hidup yang selalu bisa kita akses serta yang darinya kita dapat minum sepuas-puasnya. Anda dan saya harus memandang dan datang kepada Kristus, yang adalah “sumber air kehidupan” (1 Nefi 11:25; bandingkan Eter 8:26; 12:28), dengan cara

membaca (lihat Mosia 1:5), mempelajari (lihat A&P 26:1), menyelidiki (lihat Yohanes 5:39; Alma 17:2), dan bergirang hati (lihat 2 Nefi 32:3) firman Kristus sebagaimana terdapat dalam tulisan suci yang kudus. Dengan melakukan itu, kita dapat menerima baik petunjuk maupun perlindungan rohani dalam perjalanan fana kita.

Gereja Yesus Kristus dari Orang-orang Suci Zaman Akhir memiliki sebuah tugas kepercayaan yang kudus untuk memelihara wahyu-wahyu yang tertulis dalam kemurnian dan dalam keamanan (lihat A&P 42:56)—reservoir air hidup yang sangat berharga ini. Sebuah karya monumental diselesaikan oleh Gereja pada tahun 1970-an dan 1980-an serta diwujudkan dalam edisi tulisan suci yang kita nikmati sekarang dengan catatan kaki, rujukan silang yang ekstensif, beserta alat bantu belajar, peta, dan informasi tambahan.

Sewaktu tulisan suci yang telah dilengkapi itu diperkenalkan pertama kali kepada para anggota Gereja di awal tahun 1980-an, Penatua Boyd K. Packer menu-
buatkan:

“Dengan berlalunya tahun-tahun, tulisan suci ini akan menghasilkan secara terus-menerus generasi-generasi Kristen penuh iman yang mengenal Tuhan Yesus Kristus dan bersedia untuk mematuhi kehendak-Nya.

Generasi yang lebih tua telah dibesarkan tanpanya, namun ada generasi lain yang sedang tumbuh“ (dalam Conference Report, Oktober 1982, 75; atau *Ensign*, November, 1982, 53).

Dua puluh empat tahun telah berlalu sejak Penatua Packer mengucapkan kata-kata ini. Dan generasi yang dia maksudkan adalah yang malam ini sedang duduk dalam gedung-gedung Gereja di seluruh dunia! Dia berbicara mengenai Anda, dan dia berbicara mengenai saya. Sebagian besar dari Anda hanya mengetahui tulisan suci sebagaimana yang kita miliki sekarang. Mohon mengingat fakta itu dalam benak Anda sewaktu saya melanjutkan untuk mengutip Penatua Packer:

“Wahyu akan dibukakan kepada mereka sebagaimana hal itu tidak didapatkan oleh generasi lainnya dalam sejarah dunia. Ke dalam tangan mereka sekarang diberikan papan Yusuf dan papan Yehuda. Mereka akan mengembangkan kecendekiaan Injil lebih jauh dari yang dapat dicapai para pendahulu mereka. Mereka akan memiliki kesaksian bahwa Yesus adalah Kristus

serta menjadi kompeten untuk memaklumkan Dia dan membela-Nya” (dalam Conference Report, Oktober 1982, 75; atau *Ensign*, November, 1982, 53).

Kita tidak saja diberkati dengan memiliki tulisan suci-tulisan suci ini yang dengan mudah tersedia bagi kita dewasa ini, tetapi juga kita memiliki tanggung jawab untuk menggunakannya secara konsisten dan efektif dan untuk minum sepenuhnya dari reservoir air hidup. Saya percaya generasi para remaja ini lebih terbenam dalam tulisan suci, lebih dalam mengenal perkataan para nabi, serta lebih condong untuk berpaling kepada wahyu untuk mencari jawaban daripada generasi mana pun sebelumnya. Namun kita masih memiliki jarak yang jauh untuk ditempuh di sepanjang jalan yang lurus dan sempit—lebih banyak lagi yang harus dipelajari, lebih banyak lagi yang harus diterapkan, lebih banyak lagi yang harus dialami.

Memperoleh Air Hidup dari Reservoir Tulisan Suci

Sekarang saya ingin meninjau bersama Anda tiga cara atau metode dasar mengenai memperoleh air hidup dari reservoir tulisan suci: (1) *membaca* tulisan suci dari awal hingga akhir, (2) *mempelajari* tulisan suci menurut topik, serta (3) *menyelidiki* tulisan suci untuk mencari kaitan, pola, serta tema. Masing-masing pendekatan ini dapat membantu memuaskan dahaga rohani kita jika kita mengundang penemuan serta bantuan dari Roh Kudus sewaktu kita membaca, mempelajari, dan menyelidiki.

Membaca sebuah kitab tulisan suci dari awal hingga akhir mengawali aliran air hidup ke dalam kehidupan kita dengan memperkenalkan kita kepada kisah-kisah, ajaran-ajaran Injil, serta asas-asas kekal yang penting. Pendekatan ini juga membuat kita mampu mempelajari tentang tokoh-tokoh utama dalam tulisan suci serta urutan, waktu, dan konteks dari peristiwa dan ajaran. Membaca tulisan suci dengan cara ini memperlihatkan kepada kita luasnya sejilid tulisan suci. Ini adalah cara yang pertama dan paling mendasar untuk memperoleh air hidup.

Mempelajari menurut topik biasanya mengikuti, berkembang dari, dan dibangun di atas pembacaan tulisan suci kita dari awal hingga akhir. Misalnya, sewaktu kita membaca Kitab Mormon kita dapat mengidentifikasi dan mencari jawaban untuk pertanyaan-pertanyaan mengenai ajaran dan praktis yang penting seperti ini:

- Apa yang dimaksud dengan iman kepada Juruselamat?
- Mengapa iman kepada Yesus Kristus merupakan asas utama Injil?
- Mengapa dan bagaimana iman kepada Penebus menuntun pada pertobatan?
- Bagaimana Kurban Tebusan menguatkan saya untuk melakukan hal-hal dalam kehidupan saya sehari-hari yang tidak pernah dapat saya lakukan dengan kapasitas saya yang terbatas serta dengan kekuatan saya sendiri?

Memfokuskan pada pertanyaan-pertanyaan seperti itu serta mempelajari menurut topik, dengan menggunakan *Topical Guide* dan indeks pada *triple combination*, memungkinkan kita untuk menggali dan menjelajahi kedalaman tulisan suci serta mendapatkan pengetahuan rohani yang jauh lebih kaya. Pendekatan ini meningkatkan derasnya aliran air hidup ke dalam kehidupan kita.

Baik membaca dari awal hingga akhir maupun mempelajari menurut topik merupakan prasyarat bagi metode dasar ketiga untuk memperoleh air hidup dari reservoir tulisan suci. Sementara membaca satu kitab tulisan suci dari awal hingga akhir memberi landasan pengetahuan yang luas, mempelajari menurut topik menambah dalamnya pengetahuan kita. *Menyelidiki* di dalam wahyu-wahyu untuk mencari kaitan, pola, serta tema membangun dan menambah pengetahuan rohani kita dengan memadukan dan memperluas kedua metode pertama tersebut; hal itu memperluas perspektif dan pemahaman kita akan rencana keselamatan.

Menurut penilaian saya, menyelidiki dengan tekun untuk menemukan kaitan, pola, dan tema adalah bagian dari apa yang dimaksud dengan “bergirang hati” akan firman Kristus. Pendekatan ini dapat membuka pintu air reservoir rohani, menerangi pemahaman kita melalui Roh-Nya, serta menghasilkan rasa syukur yang dalam untuk tulisan suci kudus serta sebuah tingkatan komitmen rohani yang tidak dapat diterima dengan cara lain. Penyelidikan semacam itu membuat kita mampu membangun di atas batu karang Penebus kita dan melawan angin kejahatan di zaman akhir ini.

Saya ingin menekankan sebuah poin penting. Anda mungkin pada awalnya beranggapan bahwa seseorang harus memiliki pendidikan formal yang tinggi untuk menerapkan metode yang sedang saya uraikan. Anggapan ini tidak benar. Pencari kebenaran

mana pun yang tulus, tanpa memandang latar belakang pendidikan, dapat menerapkan secara berhasil pendekatan-pendekatan sederhana ini. Anda dan saya tidak memerlukan alat bantu belajar yang canggih serta tidak harus banyak bergantung pada pengetahuan rohani orang lain. Kita hanya memerlukan suatu hasrat yang tulus untuk belajar, penemuan dari Roh Kudus, tulisan suci kudus, serta pikiran yang aktif dan ingin tahu.

Nabi Joseph Smith mengajarkan agar kita hendaknya “menyelidiki Tulisan Suci—menyelidiki wahyu yang kami terbitkan, dan memohon kepada Bapa Surgawi Anda, dalam nama Putra-Nya Yesus Kristus, untuk menyatakan kebenaran kepada Anda, dan jika Anda melakukannya dengan pandangan yang hanya tertuju pada kemuliaan-Nya, tanpa ragu, Dia akan menjawab Anda melalui kuasa Roh Kudus-Nya. Maka Anda akan mengetahui bagi diri Anda sendiri dan bukan karena orang lain. Maka Anda tidak akan bergantung kepada manusia untuk pengetahuan tentang Allah” (*History of the Church*, 1:282).

Jika Anda dan saya mau meminta, mencari, dan mengetuk (lihat Matius 7:7), selalu menjaga diri kita layak untuk belajar dari Roh, maka pintu-pintu reservoir rohani akan terbuka bagi kita dan air hidup akan mengalir. Saya menyaksikan, saya bersaksi, dan saya berjanji bahwa ini benar.

Izinkan saya menjelaskan secara singkat dan memberikan contoh mengenai apa yang saya maksudkan sebagai kaitan, pola, dan tema.

Kaitan

Sebuah kaitan adalah hubungan atau tautan antara gagasan, orang-orang, hal-hal, atau peristiwa-peristiwa; dan tulisan suci penuh dengan kaitan. Pikirkan hubungan antara Bapa yang Kekal dan Putra-Nya, Yesus Kristus (lihat Mosia 15:1–9); antara belas kasihan dan kasih karunia (lihat 2 Nefi 9:8); antara tangan yang bersih dan hati yang murni (Mazmur 24:4); antara hati yang patah dan jiwa yang penuh sesal (lihat 3 Nefi 9:20); antara gandum dan lalang (lihat A&P 101:65); antara pengetahuan dan kecerdasan (lihat A&P 130:18–19); antara pengadilan dan pengudusan (lihat A&P 20:30–31); antara domba dan kambing (lihat Matius 25:32–33); antara kebakaan dan hidup yang kekal (lihat Musa 1:39); serta tak terhitung yang lainnya. Mengenali, mempelajari tentang, serta merenungkan kaitan semacam itu dengan doa yang

sungguh-sungguh—misalnya, persamaannya dan perbedaannya—merupakan sumber utama air hidup serta menghasilkan gagasan yang diilhami serta perbendaharaan pengetahuan yang tersembunyi.

Setelah saya membaca masing-masing kitab standar dari awal hingga akhir dan mempelajari topik-topik yang berbeda, saya memerhatikan kata *pemahaman* pada umumnya diuraikan dalam kaitannya dengan hati. Dua ayat dalam Kitab Mormon mengilustrasikan kaitan ini:

“Kamu tidak menggunakan *hatimu* untuk *memahaminya*. Karena itu kamu tidak bijaksana” (Mosia 12:27; cetak miring ditambahkan).

“Dan orang banyak mendengar dan memberi kesaksian dan hati mereka terbuka dan mereka *mengerti* dalam *hati* mereka akan kata-kata yang Ia doakan” (3 Nefi 19:33; cetak miring ditambahkan).

Yang paling menarik bagi saya dalam ayat-ayat ini serta banyak ayat lainnya bahwa pemahaman lebih utama berkaitan dengan hati. Perhatikan bahwa kita tidak dinasihati secara eksplisit untuk menggunakan pikiran kita untuk memahami. Tentu saja, kita harus menggunakan pikiran serta kemampuan rasional kita untuk memperoleh dan mengevaluasi informasi serta untuk mencapai kesimpulan dan penilaian yang tepat. Tetapi barangkali tulisan suci menyarankan kepada kita bahwa nalar dan “kekuatan daging” (A&P 1:19) tidaklah cukup untuk menghasilkan pemahaman yang benar. Karena itu, pemahaman, sebagaimana kata itu digunakan dalam tulisan suci, tidak merujuk semata-mata atau bahkan terutama pada kecerdasan atau pengertian yang kognitif. Melainkan, pemahaman muncul ketika apa yang kita ketahui dalam pikiran kita ditegaskan kebenarannya dalam hati kita melalui kesaksian dari Roh Kudus.

Karunia rohani wahyu biasanya bekerja sebagai gagasan dan perasaan yang dimasukkan ke dalam pikiran dan hati kita oleh Roh Kudus (lihat A&P 8:2–3; 100:5–8). Dan sewaktu kesaksian serta keyakinan berpindah dari pikiran ke hati kita, kita tidak lagi hanya memiliki informasi atau pengetahuan—tetapi kita mulai memahami dan mencari perubahan hati yang hebat. Karena itu, pemahaman merupakan hasil dari wahyu, pemahaman adalah sebuah karunia rohani, pemahaman adalah sebuah prasyarat untuk pertobatan, dan hal itu membujuk kita untuk secara lebih konsisten hidup sesuai dengan asas-asas yang kita pelajari.

Wawasan yang diwahyukan mengenai hubungan antara hati dan pemahaman ini telah banyak memengaruhi pendekatan saya terhadap cara mempelajari dan pembelajaran Injil saya, telah memengaruhi secara positif cara Sister Bednar dan saya mengajar anak-anak serta cucu-cucu kami, dan telah berdampak pada pelayanan keimamatan saya.

Pola

Pola adalah rencana, model, atau standar yang dapat digunakan sebagai panduan untuk melakukan atau membuat sesuatu secara berulang-ulang. Dan tulisan suci penuh dengan pola-pola rohani. Biasanya, sebuah pola tulisan suci lebih luas dan lebih komprehensif daripada sebuah kaitan. Dalam Ajaran dan Perjanjian kita menemukan pola untuk mengkhotbahkan Injil (lihat A&P 50:13–29), untuk menghindari tipuan (lihat A&P 52:14, 18–19), untuk membangun bait suci (lihat A&P 115:14–16), untuk mendirikan kota (lihat A&P 94), untuk mengorganisasi kuorum-kuorum imamat (lihat A&P 107:85–100) dan dewan-dewan tinggi (lihat A&P 102:12), serta untuk berbagai tujuan lainnya. Mengenali dan mempelajari pola tulisan suci merupakan sumber air hidup penting lainnya dan membantu kita menjadi kenal dan lebih terbiasa dengan kebijaksanaan dan pikiran Tuhan (lihat A&P 95:13).

Setelah saya membaca baik dari awal hingga akhir maupun mempelajari topik-topik dalam Ajaran dan Perjanjian, saya terkesan dengan sebuah pola yang terlihat dari banyak jawaban Tuhan terhadap pertanyaan para misionaris. Dalam sejumlah kesempatan pada tahun 1831, berbagai kelompok penatua yang telah dipanggil untuk mengkhotbahkan Injil ingin mengetahui bagaimana mereka sebaiknya memulai serta melalui rute mana dan dengan cara apa mereka sebaiknya melakukan perjalanan. Dalam wahyu yang diberikan melalui Nabi Joseph Smith, Tuhan selalu menasihati para brother ini bahwa mereka dapat melakukan perjalanan melalui air atau darat (lihat A&P 61:22), bahwa mereka dapat membuat atau membeli kendaraan yang dibutuhkan (lihat A&P 60:5), bahwa mereka dapat melakukan perjalanan bersama-sama atau berdua-dua (lihat A&P 62:5), dan bahwa mereka dapat sepantasnya melakukan perjalanan ke sejumlah arah yang berbeda (lihat A&P 80:3). Wahyu-wahyu ini secara khusus memberi petunjuk kepada para brother ini untuk membuat keputusan-keputusan ini “seperti yang kau pandang baik” (A&P 60:5; 62:5)

atau “sebagaimana telah diberitahukan kepada mereka berdasarkan pertimbangan mereka” (A&P 61:22). Dan dalam setiap contoh ini, Juruselamat menyatakan, “Tidaklah menjadi soal bagi-Ku” (A&P 60:5; A&P 61:22; A&P 62:5; A&P 63:40; lihat juga 80:3).

Pernyataan Tuhan bahwa hal-hal semacam itu “tidaklah menjadi soal bagi-Ku” awalnya mungkin tampak mengejutkan. Sudah jelas, Juruselamat tidak sedang mengatakan kepada para misionaris ini bahwa Dia tidak peduli mengenai apa yang sedang mereka lakukan. Melainkan, Dia sedang menekankan pentingnya mengutamakan hal-hal yang utama serta berfokus pada hal-hal yang benar—yang, dalam contoh ini, adalah sampai ke ladang tugas yang ditunjuk dan memulai pekerjaan itu. Mereka harus menjalankan iman, menggunakan penilaian yang baik, bertindak sesuai dengan arahan dari Roh, serta menentukan cara yang terbaik untuk melakukan perjalanan ke tempat tugas mereka. Hal yang mendasar adalah pekerjaan yang mereka telah dipanggil untuk lakukan; bagaimana mereka sampai ke sana adalah penting namun tidaklah mendasar.

Sungguh merupakan pola yang luar biasa bagi Anda dan bagi saya untuk menerapkannya dalam kehidupan kita. Yesus Kristus mengenal dan mengasihi kita secara pribadi. Dia peduli dengan perkembangan dan kemajuan rohani kita, dan Dia mendorong kita untuk tumbuh melalui penerapan penilaian yang diilhami, saleh, dan bijaksana. Juruselamat tidak akan pernah meninggalkan kita sendirian. Kita hendaknya selalu berdoa memohon bimbingan dan arahan. Kita hendaknya senantiasa mencari penemuan Roh Kudus secara terus-menerus. Namun kita hendaknya tidak kecewa atau putus asa jika jawaban terhadap permohonan kita untuk arahan atau bantuan tidak datang dengan cepat. Jawaban semacam itu jarang datang seketika. Kemajuan kita akan terhambat dan penilaian kita akan menjadi lemah jika setiap jawaban diberikan kepada kita secara langsung dan tanpa membutuhkan harga iman, usaha, belajar, dan ketekunan.

Pola yang saya uraikan di sini diilustrasikan secara singkat dalam petunjuk berikut kepada para misionaris terdahulu itu:

“Bila ada di antara kamu yang ingin mengendarai kuda atau keledai, atau kereta, maka Aku, Tuhan berse-dia memberikan berkat ini, bila dia menerimanya dari tangan Tuhan dengan *hati yang penuh syukur dalam segala hal*.

Hal-hal ini diserahkan kepadamu untuk berbuat *berdasarkan peradilan dan petunjuk Roh*.

“Lihatlah, kerajaan adalah milikmu. Dan lihatlah, *Aku selalu bersama yang setia*. Demikian hendaknya. Amin” (A&P 62:7–9; cetak miring ditambahkan).

Masalah pokok dalam situasi ini bukanlah kuda, keledai, atau kereta; melainkan rasa syukur, penilaian, dan kesetiaan. Mohon perhatikan unsur-unsur dasar dalam pola ini: (1) hati yang penuh syukur dalam segala hal; (2) bertindak berdasarkan peradilan dan petunjuk Roh; dan (3) Juruselamat selalu bersama yang setia. Dapatkah kita mulai merasakan arahan dan jaminan, pembaruan dan kekuatan yang dapat datang dari mengikuti pola yang sederhana ini untuk penilaian yang diilhami dan saleh? Sungguh, pola-pola tulisan suci merupakan sumber berharga akan air hidup.

Penilaian yang paling menuntut yang kita buat adalah jarang antara yang baik atau yang buruk atau antara pilihan-pilihan yang menarik dan yang tidak menarik. Biasanya, pilihan tersulit kita adalah antara yang baik dan yang baik. Dalam situasi tulisan suci ini, kuda, keledai, dan kereta mungkin merupakan pilihan yang sama efektifnya bagi perjalanan misionaris. Dengan cara yang sama, Anda dan saya juga mungkin mengenali pada berbagai saat dalam kehidupan kita lebih dari satu kesempatan atau pilihan yang dapat diterima yang dapat kita pilih untuk diikuti. Kita hendaknya mengingat pola dari tulisan suci ini sewaktu kita menghadapi keputusan-keputusan penting semacam itu. Jika kita mengutamakan hal-hal mendasar dalam kehidupan kita—hal-hal seperti kemuridan yang penuh pengabdian, menghormati perjanjian, serta mematuhi perintah-perintah—maka kita akan diberkati dengan ilham dan penilaian yang cermat sewaktu kita mengikuti jalan yang menuntun kita kembali ke rumah surgawi kita. Jika kita mengutamakan hal yang mendasar, kita “tidak akan salah pergi” (A&P 80:3).

Tema

Tema adalah sifat atau gagasan utama yang berulang-ulang dan menyatukan, seperti benang utama yang dirajut di seluruh teks. Secara umum, tema-tema tulisan suci adalah lebih luas dan lebih komprehensif daripada pola atau kaitan. Sesungguhnya, tema memberikan latar belakang dan konteks bagi pemahaman kaitan dan pola. Proses mencari dan mengenali tema tulisan suci menuntun kita pada ajaran-ajaran dan asas-asas dasar keselamatan—pada kebenaran kekal

yang mengundang kesaksian yang meneguhkan dari Roh Kudus (lihat 1 Yohanes 5:6). Pendekatan untuk memperoleh air hidup dari reservoir rohani ini adalah yang paling menuntut dan sulit; hal itu juga menghasilkan pembelajaran terbesar dan penyegaran rohani. Dan tulisan suci sarat dengan tema yang luar biasa.

Sebagai contoh, Kitab Mormon muncul pada masa kelegaan ini untuk “meyakinkan bangsa Yahudi dan bangsa-bangsa bukan Yahudi bahwa Yesuslah Kristus, Allah yang Kekal, yang menyatakan diri-Nya kepada semua bangsa” (halama judul Kitab Mormon). Tema utama dan berulang-ulang dari Kitab Mormon adalah undangan bagi semua orang untuk “datanglah kepada Kristus dan jadilah sempurna di dalam Dia” (Moroni 10:32). Ajaran, peringatan, nasihat, serta episode dalam kitab tulisan suci yang luar biasa ini semuanya berfokus pada dan bersaksi mengenai Yesus Kristus sebagai Penebus dan Juruselamat kita.

Izinkan saya menambahkan beberapa contoh tema penting dengan menggunakan tulisan suci dari Kitab Mormon:

“Seandainya anak-anak manusia mematuhi segala perintah Allah, Ia memberi mereka makanan dan menguatkan mereka, dan melengkapi segala cara agar mereka dapat melaksanakan hal yang telah diperintahkan-Nya kepada mereka” (1 Nefi 17:3).

“Maju terus dengan suatu ketabahan dalam Kristus” (2 Nefi 31:20).

“Manusia ada, supaya mereka boleh bersukacita” (2 Nefi 2:25).

“Di dalam kekuatan Tuhan engkau dapat melakukan segala sesuatu” (Alma 20:4).

“Kejahatan tidak pernah merupakan kebahagiaan” (Alma 41:10).

Jika Anda berjanji untuk tidak tertawa, saya akan memberi tahu Anda mengenai salah satu cara sederhana saya mencari tema tulisan suci. Saya tidak menganjurkan atau menyarankan agar Anda menggunakan pendekatan serupa; orang yang berbeda menggunakan metode yang berbeda dengan keefektifan yang sama. Saya hanya menjelaskan sebuah proses yang cocok bagi saya.

Dalam persiapan untuk suatu tugas ceramah baru-baru ini, saya terkesan untuk berbicara mengenai semangat dan tujuan dari pengumpulan. Saya telah mempelajari dan merenungkan pesan konferensi

Penatua Russell M. Nelson baru-baru ini mengenai asas pengumpulan (lihat Conference Report, September–Oktober 2006, 83–87; atau *Liahona*, November 2006, 79–82), dan topik itu sangat selaras dengan tema untuk tugas saya (lihat *The Spirit and Purposes of Gathering* [ceramah yang diberikan pada sebuah kebaktian BYU–Idaho, 31 Oktober 2006]).

Saya menyadari bahwa saya perlu banyak belajar dari tulisan suci mengenai pengumpulan. Jadi saya mengenali dan membuat salinan setiap tulisan suci dalam kitab-kitab standar yang meliputi semua bentuk kata “*berkumpul*”. Saya kemudian membaca setiap tulisan suci, untuk mencari kaitan, pola, dan tema. Penting untuk dicatat bahwa saya tidak memulai pembacaan saya dengan sekumpulan hal-hal yang telah terbentuk sebelumnya yang ingin saya cari. Saya berdoa untuk bantuan Roh Kudus dan mulai membaca saja.

Sewaktu saya memeriksa tulisan suci mengenai pengumpulan, saya menandai ayat-ayat yang memiliki ungkapan atau poin-poin penekanan yang serupa, menggunakan pensil berwarna. Setelah saya membaca semua tulisan suci tersebut, beberapa ayat ditandai dengan warna merah, beberapa berwarna hijau, dan beberapa ditandai dengan warna lain.

Sekarang, inilah bagian yang mungkin membuat Anda tertawa. Saya kemudian menggunakan gunting saya untuk memotong tulisan suci yang telah saya salin dan memilah-milahnya menjadi beberapa tumpukan sesuai warna. Proses itu menghasilkan setumpuk besar tulisan suci yang ditandai dengan warna merah, setumpuk besar tulisan suci yang ditandai dengan warna hijau, dan seterusnya. Lalu saya memilah-milah tulisan suci dalam setiap tumpukan besar menjadi tumpukan-tumpukan yang lebih kecil. Sebagai anak kelas satu SD pasti dahulu saya sangat suka memotong-motong dengan gunting dan menyusun berbagai hal menjadi tumpukan-tumpukan!

Hasil dari proses ini mengajari saya banyak hal mengenai asas pengumpulan. Misalnya, saya belajar dari penyelidikan terhadap tumpukan-tumpukan besar saya bahwa tulisan suci menguraikan setidaknya tiga aspek kunci dari pengumpulan: *tujuan* pengumpulan, *jenis dan tempat* pengumpulan, serta *berkat-berkat* dari pengumpulan.

Saya mencatat bahwa beberapa dari *tujuan* utama pengumpulan adalah untuk menyembah (lihat Mosia 18:25), untuk menerima nasihat dan petunjuk (lihat

Mosia 18:7), untuk membangun Gereja (lihat A&P 101:63–64), serta untuk menyediakan pertahanan dan perlindungan (lihat A&P 115:6). Dalam mempelajari tentang *jenis-jenis dan tempat-tempat* pengumpulan, saya menemukan bahwa kita dikumpulkan ke dalam keluarga-keluarga kekal (lihat Mosia 2:5), ke dalam Gereja yang dipulihkan (lihat A&P 101:64–65), ke dalam wilayah-wilayah Sion (lihat A&P 109:59), ke dalam bait suci-bait suci kudus (lihat Alma 26:5–6), dan ke dalam dua pusat yang besar: Yerusalem lama (lihat Eter 13:11) dan Kota Sion atau Yerusalem Baru (lihat A&P 42:9; Pasal-Pasal Kepercayaan ke-10). Saya bersyukur untuk mempelajari bahwa peneguhan (lihat Efesus 4:12–13), perlindungan (lihat Musa 7:61), dan kekuatan (lihat A&P 82:14) adalah beberapa dari *berkat-berkat* pengumpulan tersebut.

Melalui proses ini saya memperoleh bahkan sebuah penghargaan yang lebih dalam untuk semangat pengumpulan sebagai bagian integral dari pemulihan segala sesuatu di masa kelegaan kegenapan zaman. Saya tidak ingin menggunakan waktu sekarang untuk menceritakan hal-hal lainnya yang saya pelajari mengenai pengumpulan; tujuan saya di sini adalah untuk mengilustrasikan secara singkat salah satu cara mencari tema tulisan suci.

Berkat-Berkat yang Dapat Kita Terima

Berkat-berkat pengetahuan, pemahaman, wahyu, serta kegembiraan rohani yang dapat kita terima sewaktu kita membaca, mempelajari, dan menyelidiki tulisan suci adalah menakjubkan. “Mengenyangkan diri dengan firman Kristus” (2 Nefi 31:20) adalah meneguhkan, menggembarakan, dan menyenangkan. Firman itu adalah baik, “karena benih itu mulai membesarkan jiwaku, ya, benih itu mulai menerangi pengertianku, ya, benih itu mulai menjadi sebuah kelezatan bagiku” (Alma 32:28). Lihatlah, perkataan itu tertulis dan ada di hadapanmu, karena itu selidikilah perkataan itu” (3 Nefi 20:11), dan firman itu “akan menjadi mata air di dalam diri[mu], yang terus-menerus memancar sampai kepada hidup yang kekal” (Yohanes 4:14).

Dalam pembacaan, pembelajaran, serta penyelidikan pribadi saya selama kurun waktu bertahun-tahun, saya telah sering kali berfokus pada ajaran mengenai Kurban Tebusan Yesus Kristus. Tidak ada peristiwa, pengetahuan, atau pengaruh yang telah memiliki dampak yang lebih besar terhadap diri saya selama

54 tahun kefanaan saya daripada pembacaan berulang-ulang, pembelajaran mendalam, serta pencarian akan kaitan, pola, serta tema yang berhubungan dengan ajaran mengenai Kurban Tebusan. Ajaran inti yang menyelamatkan ini dari waktu ke waktu telah meresap ke dalam jiwa saya bagaikan embun dari surga; telah memengaruhi pikiran, perkataan, dan perbuatan saya (lihat Mosia 4:30); dan bagi saya telah menjadi sumur air hidup yang sesungguhnya.

Penglihatan Lehi

Pentingnya membaca, mempelajari, dan menyelidiki tulisan suci ditekankan dalam beberapa unsur dari penglihatan Lehi mengenai pohon kehidupan.

Bapa Lehi melihat beberapa kelompok orang yang mendesak maju di sepanjang jalan yang lurus dan sempit, berusaha untuk mencapai pohon itu dan buahnya. Para anggota setiap kelompok telah memasuki jalan itu melalui gerbang pertobatan dan baptisan dengan air dan telah menerima karunia Roh Kudus (lihat 2 Nefi 31:17–20). Pohon kehidupan adalah fitur utama dalam mimpi itu dan dikenali dalam 1 Nefi 11 sebagai perlambangan dari Yesus Kristus. Buah pohon itu adalah lambang dari berkat Kurban Tebusan Juruselamat. Menariknya, tema utama Kitab Mormon, mengundang semua orang untuk datang kepada Kristus, adalah pusat dalam penglihatan Lehi. Yang terutama menarik adalah pegangan besi yang menuntun ke pohon itu (lihat 1 Nefi 8:19). Pegangan besi itu adalah firman Allah.

Dalam 1 Nefi 8, ayat 21 sampai 23, kita mempelajari mengenai sekelompok orang yang mendesak maju dan mulai berjalan di jalan yang menuntun pada pohon kehidupan. Meskipun demikian, sewaktu orang-orang itu menghadapi kabut kegelapan, yang melambangkan godaan iblis (lihat 1 Nefi 12:17), mereka kehilangan arah, mereka tersesat, dan mereka hilang.

Penting untuk diperhatikan bahwa tidak ada sebutan mengenai pegangan besi dalam ayat-ayat ini. Mereka yang mengabaikan atau menganggap remeh firman Allah tidak mempunyai akses pada kompas ilahi itu yang menunjuk jalan menuju Juruselamat. Mengingat bahwa kelompok ini sampai pada jalan dan mendesak maju, memperlihatkan suatu tingkatan iman kepada Kristus serta keyakinan rohani, tetapi mereka dialihkan oleh godaan iblis dan hilang.

Dalam ayat 24 sampai 28 dari pasal 8 kita membaca mengenai kelompok orang-orang kedua yang sampai pada jalan yang lurus dan sempit yang menuntun pada pohon kehidupan. Kelompok ini mendesak maju melalui kabut kegelapan dengan berpegang erat pada pegangan besi, bahkan hingga mereka tiba dan memakan buah pohon itu. Walaupun demikian, sewaktu kelompok orang-orang kedua ini diolok-olok oleh para penghuni bangunan yang besar dan luas itu, mereka malu dan jatuh ke jalan yang terlarang dan hilang. Mohon perhatikan bahwa kelompok ini dijelaskan sebagai *berpegang erat* pada pegangan besi.

Adalah penting bahwa kelompok kedua mendesak maju dengan iman dan komitmen. Mereka juga memiliki berkat tambahan dari pegangan besi, *dan mereka berpegang erat padanya!* Meskipun demikian, sewaktu mereka menghadapi penganiayaan dan kemalangan, mereka jatuh ke jalan yang terlarang dan hilang. Bahkan dengan, iman, komitmen, dan firman Allah, kelompok ini hilang—barangkali karena mereka hanya *secara berkala* membaca *atau* mempelajari *atau* menyelidiki tulisan suci. Berpegang erat pada pegangan besi memberi saya kesan “ledakan” pembelajaran yang hanya sesekali saja atau pencelupan yang tidak teratur ketimbang membenamkan diri dalam firman Allah secara konsisten dan terus-menerus.

Dalam ayat 30 kita membaca mengenai kelompok orang-orang ketiga yang mendesak maju secara terus-menerus berpegang teguh pada pegangan besi hingga mereka tiba dan jatuh tersungkur dan memakan buah pohon itu. Ungkapan kunci dalam ayat ini adalah “terus-menerus berpegang teguh” pada pegangan besi itu.

Kelompok ketiga juga mendesak maju dengan iman dan keyakinan; meskipun demikian tidak ada indikasi bahwa mereka tersesat, jatuh ke jalan yang terlarang, atau hilang. Barangkali kelompok orang-orang yang ketiga ini *secara konsisten* membaca *dan* mempelajari *serta* menyelidiki firman Kristus. Barangkali aliran air hidup yang terus-meneruslah yang menyelamatkan kelompok ketiga ini dari kebinasaan. Inilah kelompok yang Anda dan saya seharusnya berusaha untuk bergabung.

“Apa artinya pegangan besi yang dilihat ayah kita, yang menuju ke pohon itu?”

Dan aku berkata kepada mereka bahwa pegangan besi itu ialah firman Allah dan barangsiapa yang mau mendengarkan firman Allah dan *memegangnya*

dengan teguh, mereka tidak akan pernah binasa, juga godaan-godaan dan panah-panah api dari si jahat tidak akan dapat menjadikan mereka buta untuk membawa mereka kepada kehancuran” (1 Nefi 15:23–24; cetak miring ditambahkan).

Jika demikian, apa perbedaan antara memegang erat [*clinging*] dan memegang teguh [*holding fast*] pegangan besi itu? Izinkan saya menyarankan bahwa memegang teguh pegangan besi mencakup penggunaan yang disertai dengan doa yang sungguh-sungguh dan konsisten dari ketiga cara memperoleh air hidup yang telah kita bahas malam ini.

“Dan terjadilah bahwa aku melihat bahwa pegangan besi, yang dilihat ayahku, adalah firman Allah yang menuju ke sumber air kehidupan atau ke pohon kehidupan” (1 Nefi 11:25).

Masing-masing pendekatan ini—membaca dari awal hingga akhir, mempelajari menurut topik, serta mencari kaitan, pola, dan tema—adalah meneguhkan, adalah mendidik, serta menyediakan porsi yang tidak terus-menerus dari air hidup Juruselamat. Meskipun demikian, saya percaya bahwa penggunaan yang terus-menerus dari ketiga metode ini menghasilkan aliran air hidup yang lebih tetap dan secara luas berarti berpegang teguh pada pegangan besi.

Melalui kegiatan normal setiap hari, Anda dan saya kehilangan sejumlah besar air yang membentuk sebagian besar tubuh jasmani kita. Dahaga adalah permintaan akan air oleh sel-sel tubuh, dan air dalam tubuh kita harus diisi setiap hari. Sangatlah tidak masuk akal untuk hanya sesekali “mengisi penuh” dengan air, dengan jangka waktu dehidrasi yang panjang di antaranya. Hal serupa berlaku secara rohani. Dahaga rohani adalah sebuah kebutuhan akan air hidup. Aliran air hidup yang terus-menerus adalah jauh lebih baik daripada minum sesekali.

Apakah Anda dan saya setiap hari membaca, mempelajari, dan menyelidiki tulisan suci dengan cara yang memungkinkan kita berpegang teguh pada pegangan besi—atau apakah Anda dan saya hanya sekadar memegang erat? Apakah Anda dan saya sedang mendesak maju ke sumber air hidup—bersandar pada firman Allah? Ini adalah pertanyaan-pertanyaan penting untuk kita masing-masing renungkan dengan penuh doa.

Sewaktu kita mengakhiri malam ini, kita akan menyanyikan bersama nyanyian rohani “*The Iron Rod.*”

Tentu saja, nyanyian orang benar ini akan menjadi doa yang sungguh-sungguh dan mengharukan (lihat A&P 25:12). Semoga kita memiliki telinga yang mendengar pelajaran yang diajarkan nyanyian rohani ini.

Saya bersaksi mengenai Yesus Kristus dan mengenai kuasa firman-Nya dan mengenai Dia sebagai Firman. Dia adalah Putra Bapa yang Kekal, dan saya tahu bahwa Dia hidup. Saya bersaksi bahwa berpegang teguh pada pegangan besi akan menuntun ke air hidup-Nya. Sebagai hamba-Nya, saya memohonkan berkat-berkat ini ke atas Anda: agar keinginan dan kemampuan Anda untuk berpegang teguh pada

pegangan besi akan diperbesar, agar iman Anda kepada Juruselamat akan bertambah serta menggantikan ketakutan Anda, dan agar ketika Anda meminum dengan sepenuhnya dari reservoir tulisan suci Anda akan mengenal Dia. Semoga kita selalu ingat bahwa

*Bila kekuatan godaan mendekat,
Jalan kita terselubung,
Pada pegangan itu kita bersandar,
Dan memohon bantuan surga.
(Hymns, no. 274)*

Dalam nama Yesus Kristus, amin.